

Improving Financial Technology-Based Financial Management for Noken Mama Papuan Artisans in Baliem Jayawijaya Valley

Peningkatan Manajemen Keuangan Berbasis *Financial Technology* Bagi Pengrajin Noken Mama Papua di Lembah Baliem Jayawijaya

¹ Syarifah, ² Silviani Ester Rumagit, ³ Nanang Gunawan, ⁴ Fayra Nabillah Azza, ⁵ Tommi Pelix Hutasoit

Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena, Jayawijaya, Indonesia^{1,3,4,5}

Universitas Baliem Papua, Jayawijaya, Indonesia²

e-mail: syarifah@unaim-wamena.ac.id^{1*}, silviani@uniba-papua.ac.id², nananggunawan@unaim-wamena.ac.id³, fayranabillahazza.12@gmail.com⁴, tommipeliks02@gmail.com⁵

*Corresponding Author

Submitted: September 14, 2025; Revised: October 25, 2025; Accepted: October 24, 2025; Published: October 30, 2025

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi manajemen keuangan dan pemanfaatan financial technology (fintech) bagi kelompok pengrajin noken Mama Papua Suara Hati Ibu di Lembah Baliem Jayawijaya. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah pencatatan keuangan yang masih tradisional, keterbatasan akses layanan keuangan formal, dan rendahnya pemahaman terhadap aplikasi fintech. Metode pelaksanaan yaitu sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa ada peningkatan signifikan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam mengelola keuangan secara terstruktur dengan memanfaatkan aplikasi Qasir sebagai media pencatatan digital yaitu sebesar 60% di mana awalnya hanya 3 orang saja yang paham financial technology, setelah pelatihan bertambah menjadi 28 orang. Faktor pendukung kegiatan pengabdian ini adalah peran aktif seluruh peserta saat pelaksanaan, keterbukaan mitra terhadap masalah yang dihadapi dan adanya pembagian tugas yang jelas pada mitra sehingga mudah untuk mengkoordinir jalannya pelatihan, serta adanya dukungan kepala Suku terkait keamanan selama kegiatan. Ada beberapa hambatan saat pelaksanaan, diantaranya keterbatasan akses listrik, jaringan internet yang tidak stabil saat kegiatan, dan adanya perang suku sehingga harus lakukan reschedule dan menambahkan waktu pelatihan. Melalui kegiatan ini dapat menumbuhkan literasi digital manajemen keuangan pada mitra, mendorong kemandirian ekonomi, dan menjadi model replikasi bagi pemberdayaan UMKM berbasis teknologi di daerah 3T secara berkelanjutan.

Kata kunci: Aplikasi Qasir; Financial Technology; Mama Papua; Noken; UMKM 3T

ABSTRACT

This community service activity aims to enhance financial management literacy and the adoption of financial technology (fintech) among the Mama Papua Suara Hati Ibu noken

craftsman group in the Baliem Valley, Jayawijaya. The main problems faced by partners are traditional financial record keeping, limited access to formal financial services, and low understanding of fintech applications. The implementation method is socialization, training, mentoring, and evaluation through pre-test and post-test. The results of the activity show a significant increase in knowledge and skills of partners in managing finances in a structured manner by utilizing the Qasir application as a digital recording medium, namely 60% where initially only 3 people understood financial technology, after the training, the number increased to 28 people. Supporting factors for this community service activity were the active role of all participants during the implementation, the partners' openness to problems faced, and the existence of clear duties and functions for partners, so that it was easy to coordinate the course of the training, as well as the support of the tribal chief regarding security during the activity. However, there were several obstacles during the implementation, including limited access to electricity, unstable internet, and tribal war during the activity, that required rescheduling and adding training time. The hope is that this activity will foster digital financial management literacy among partners, promote economic independence, and serve as a model for sustainable technology-based MSME empowerment in underserved and underserved regions (3T).

Keywords: Qasir App, Financial Technology, Mama Papua, Noken, Underserved and Underserved MSMEs (3T)



Copyright © 2025 The Author(s)

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Suara Hati Ibu merupakan salah satu kelompok pengrajin noken di Lembah Baliem Kabupaten Jayawijaya. Noken adalah salah satu kerajinan khas nilai budaya serupa dengan tas yang dianyam dengan bahan dasar akar pohon tertentu, noken ini telah menjadi ikon di Kota Wamena atau Lembah Baliem. Menurut Maria (2025) Noken secara adat dan budaya memiliki 8 jenis dan fungsi. Salah satunya *Su Inamporawiye* adalah sebagai simbol kehormatan perempuan dalam sebuah acara adat tertentu (wawancara, Juli 2025).

Kelompok ini telah berhasil memproduksi noken dalam jumlah yang cukup tinggi setiap tahunnya. Terutama saat Bulan Agustus di Lembah Baliem Jayawijaya sudah menjadi kegiatan rutin yaitu adanya festival lembah baliem. Momentum ini merupakan sebuah festival budaya lembah baliem yang dilaksanakan secara Tahunan yang diambil dari filosofis dan sosiologis kehidupan masyarakat suku-suku pegunungan Tengah Papua yang memegang erat budaya nenek moyang mereka. Festival Budaya Lembah Baliem mempertunjukkan perang-perangan antara suku sebagaimana yang telah terjadi pada zaman dulu namun dalam pertunjukan festival budaya Lembah baliem ini menampilkan perang-perangan secara damai. Perang-perangan merupakan kebiasaan atau budaya yang membentuk karakter suku-suku adat di Lembah baliem (Yusman et al., 2023). Pada momentum itulah Noken berperan penting dalam kesejahteraan ekonomi Mama Papua, di mana noken ini akan menjadi salah satu ikon dan produk yang menjadi incaran para pengunjung/wisatawan saat festival tersebut mulai dari pengunjung local, Nasional, hingga Internasional. Potensi budaya yang dimiliki Kampung Waga-Waga Kurulu melalui kelompok pengrajin Noken sangatlah kuat, kualitas

kerajinan tangan yang unik, ketersediaan fasilitas teknologi, serta semangat masyarakat lokal untuk maju merupakan modal sosial yang penting untuk mendukung pengembangan usaha berbasis teknologi sehingga dibutuhkan sebuah inovasi sebagai solusi bertahan menghadapi persaingan dalam pengembangan ekonomi kreatif untuk keberlanjutan eksistensi noken ke depan (Silooy et al., 2025).

Berdasarkan analisis situasi, sejumlah permasalahan yang dihadapi oleh kelompok pengrajin noken Suara Hati Ibu yaitu pertama, sebagian besar pengrajin masih mengelola keuangan secara tradisional tanpa pencatatan sehingga sulit membedakan antara uang pribadi dan uang usaha. Kondisi ini menyebabkan mitra kesulitan mengetahui keuntungan bersih, menghitung biaya produksi, dan merencanakan pengembangan usaha noken, Wawancara Maria (Maret, 2025). Kedua, keterbatasan akses terhadap layanan keuangan formal menjadi tantangan tersendiri. Minimnya literasi keuangan digital membuat mitra belum memanfaatkan layanan perbankan maupun aplikasi *financial technology (fintech)* seperti dompet digital, pembayaran Qris, atau aplikasi pencatatan keuangan lainnya. Akibatnya peluang untuk memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi transaksi belum dapat dimanfaatkan secara optimal (Syarifah et al., 2020). Ketiga, belum ada pendampingan intensif dalam penggunaan aplikasi manajemen keuangan berbasis teknologi membuat mitra merasa ragu dan takut salah dalam mengoperasikannya. Hal ini diperburuk dengan keterbatasan jaringan internet di beberapa lokasi yang menyebabkan pemanfaatan *fintech* tidak selalu berjalan lancar (Syarifah et al., 2023). Dengan kondisi tersebut, mitra membutuhkan peningkatan kapasitas dalam manajemen keuangan berbasis *fintech* untuk membantu pencatatan transaksi, pengelolaan modal, serta peningkatan kepercayaan konsumen terhadap produk noken Lembah Baliem terutama saat transaksi penjualan karena sejatinya masih banyak ditemukan Mama Papua yang belum maksimal dalam melakukan perhitungan.

Solusi yang ditawarkan tim pengabdian adalah melakukan asistensi yang komprehensif mulai dari sosialisasi teknologi digital, *financial technology*, dan manajemen keuangan, pelatihan hingga pendampingan serta mengontrol keberlanjutan program pengabdian masyarakat ini. Solusi ini juga telah banyak dilakukan sebelumnya oleh Evi Mudrikah et al., (2024), Warmana et al., (2023) dan (Setiyawati et al., 2020).

Financial technology merupakan inovasi penting di sektor keuangan yang memperluas akses layanan, terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah dan wilayah pedesaan. Melalui *mobile banking*, dompet digital, *microfinance*, dan P2P lending, *fintech* mendorong inklusi keuangan, pertumbuhan ekonomi, dan kewirausahaan. Meski menghadapi tantangan regulasi dan perlindungan data, pemanfaatan *payment gateway* seperti *e-wallet* dan transfer online terbukti meningkatkan efisiensi transaksi serta kinerja keuangan UMKM (Putuhena, 2025). *Fintech* juga mampu mempermudah pelaku UMKM dalam mengakses layanan keuangan secara praktis dan terjangkau. Melalui *mobile banking*, dompet digital, dan uang elektronik, pelaku usaha dapat melakukan transaksi hanya dengan menggunakan ponsel, sehingga meningkatkan efisiensi dan mendukung perkembangan usaha (Julaiha et al., 2023).

Penggunaan *financial technology (fintech) payment* terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan UMKM. Akses terhadap layanan dan produk keuangan menjadi lebih mudah, praktis, serta efisien, sehingga berkontribusi dalam

meningkatkan kapasitas pelaku usaha kecil dan menengah dalam mengelola keuangan secara lebih terstruktur dan optimal (Anidya Ilmi Febriyanti et al., 2025).

Pengabdian serupa telah banyak dilakukan, seperti pada pengabdian (Yohana Yohana et al., 2024) dengan kegiatan sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi pembukuan bagi pelaku UMKM di Binong, selain itu (Hendrawaty et al., 2023) juga melakukan kegiatan yang serupa dengan topik serupa yaitu peningkatan kemampuan perilaku keuangan berbasis *financial technology* pada UMKM Kreatif di Kota Mataram. Pengabdian lainnya yaitu pelatihan praktis akuntansi: peningkatan keterampilan manajemen keuangan berbasis teknologi informasi pada UMKM BumDesa Pule Sejahtera (Kartikasari et al., 2024). Selain itu di daerah yang tidak jauh dari Wamena, yaitu Jayapura juga pernah dilakukan kegiatan yang kurang lebih sama, yaitu pelatihan SIPIK berbasis android untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan UMKM di Kota Jayapura. Masih banyak lagi kegiatan pengabdian serupa yang telah dilakukan (Hamzah et al., 2024) (Hendrawaty et al., 2023; Maulida et al., 2021; Nadia Dwi Irmadiani et al., 2025; Retnowati et al., 2024). Dengan demikian maka, dapat dikatakan bahwa pemanfaatan *financial technology (fintech)* mampu memberikan kontribusi signifikan dalam memperluas akses keuangan, meningkatkan efisiensi transaksi, serta mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik bagi masyarakat maupun UMKM. Kehadirannya tidak hanya mendorong pertumbuhan usaha dan inklusi keuangan, tetapi juga berperan dalam memperkuat kesejahteraan ekonomi secara berkelanjutan.

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan literasi manajemen keuangan pengrajin noken Mama Papua agar mampu membedakan antara keuangan pribadi dan usaha melalui pencatatan yang lebih terstruktur, memberikan pemahaman dan keterampilan dalam penggunaan *fintech*, serta membangun pendampingan berkelanjutan dalam pemanfaatan aplikasi *financial technology* agar mitra mampu mengoperasikannya secara mandiri dan konsisten meskipun menghadapi keterbatasan infrastruktur.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Flowchart Metode Pelaksanaan Pengabdian

a. Perencanaan

Tahap pertama yang dilakukan pada kegiatan ini yaitu perencanaan dengan cara identifikasi masalah yang dihadapi mitra serta solusi yang akan ditawarkan, selanjutnya adalah menyusun jadwal dan materi sosialisasi dan pelatihan yang akan dilakukan, terakhir menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan pengabdian. Adapun susunan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat dipaparkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Pengabdian

Hari/Tanggal	Kegiatan	Penanggungjawab	Tempat
24 Juli 2025	Koordinasi persiapan kegiatan	Syarifah	Kampung Waga-Waga
25 Juli 2025	Menyusun Materi Sosialisasi	Nanang Gunawan	Kampus Una'im Yapis Wamena
26 Juli 2025	Menyiapkan bahan dan peralatan	Tommi & Fayra	Kampus Una'im Yapis Wamena
4 Agustus 2025	Sosialisasi Materi Manajemen Keuangan	Nanang Gunawan	Kampung Waga-Waga
4 Agustus 2025	Sosialisasi Materi Financial Technology	Syarifah	Kampung Waga-Waga
4 Agustus 2025	Sosialisasi Materi Aplikasi Qasir	Silviani Ester Rumagit	Kampung Waga-Waga
5 Agustus 2025	Pelatihan Aplikasi Qasir	Syarifah	Kampung Waga-Waga
6 Agustus 2025	Pendampingan dan Praktik penggunaan teknologi <i>cashdrawer</i>	Syarifah	Kampus Una'im Yapis Wamena
8 Agustus 2025	Serah terima alat teknologi inovasi	Syarifah	Festival Lembah Baliem
19 Agustus 2025	Koordinasi dengan Dinas PTSP	Syarifah	Dinas PTSP Jayawijaya

b. Pelaksanaan

Tahap kedua yang dilakukan yaitu **sosialisasi** melalui beberapa kegiatan, diantaranya memberikan ceramah tentang materi financial technology dimulai dari definisi, manfaat, serta dampak positif bagi manajemen keuangan bisnis noken yang sedang dijalani. Selanjutnya, materi sesi kedua terkait aplikasi transaksi dan pembukuan yaitu aplikasi Qasir. Dalam hal ini tim pengabdian akan menyesuaikan kemampuan mitra sehingga tidak semua anggota pengrajin noken diikutkan praktik, hanya berfokus pada admin dan beberapa tim bagian pemasaran dan admin. Akun utama yang akan dibuatkan narasumber yaitu akun induk suara hati ibu diikuti saat praktik mitra membuat akun masing-masing secara personal. Kegiatan selanjutnya itu **Pelatihan** praktik penggunaan Aplikasi Qasir. Aplikasi ini terbukti mampu memudahkan para pelaku umkm untuk pencatatan dan pelaporan keuangan keuangan yang lebih baik sehingga dapat mengetahui rugi laba yang diperoleh. Selain itu dapat meningkatkan omzet penjualan. Praktikum ini dilakukan langsung simulasi dengan berperan sebagai menjadi penjual, pembeli, dan juga pencatatan transaksi sehingga mitra akan lebih mudah menerima dan memahami pelatihan ini.

c. Evaluasi

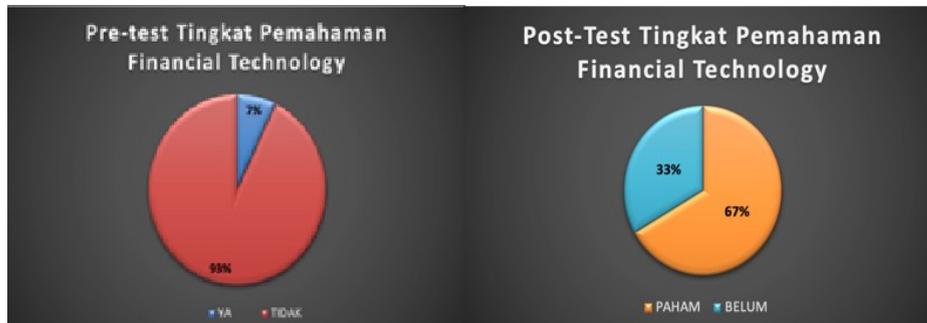
Tahap ketiga yaitu evaluasi. Kegiatan ini dilakukan dengan memonitor hasil pelaksanaan praktik yang dilakukan setelah pelatihan. Memastikan produk yang diinput dan laporan transaksi keuangan yang dibuat telah sesuai, memastikan akun telah tervalidasi pada lisensi, dan memastikan bahwa mitra paham serta mampu bertransaksi menggunakan software tersebut. Selanjutnya untuk mengetahui Tingkat keberhasilan program kegiatan ini akan dilakukan post-test dengan cara membagikan kuesioner kepada mitra dan wawancara untuk lebih menguatkan justifikasi. Terakhir, memonitor jalannya pelatihan mandiri setelah praktik dengan mengunjungi lokasi mitra.

d. Keberlanjutan Program

Tahap terakhir yaitu penerapan aplikasi financial technology secara berkelanjutan untuk meningkatkan manajemen keuangan dan pendapatan. Selain itu, agar kegiatan pengabdian ini lebih berdampak maka tim melakukan koordinasi dengan Dinas Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jayawijaya untuk dapat berkolaborasi dalam kegiatan berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh Mama Papua Pengrajin Noken Suara Hati Ibu Kampung Waga-Waga Kurulu Kabupaten Jayawijaya yang berjumlah 42 orang. Kegiatan ini telah mencapai tujuan, meski belum 100%. Indikator tercapainya tujuan ini dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan pemahaman Mama Papua Pengrajin Noken Suara Hati Ibu, yang tadinya hanya terlihat 3 orang saja yang memahami gambaran teknologi keuangan berbasis digital, namun setelah kegiatan pemaparan materi berlangsung dan dilakukan wawancara secara langsung, meningkat menjadi 28 orang. Adapun hasil pre-test dan post-test kegiatan pengabdian ditampilkan pada gambar berikut:



Gambar 2. Hasil Pre-test dan Post-test Tingkat Pemahaman Financial Technology Hasil pre-test dan post-test di mana jumlah tersebut dapat dikatakan ada peningkatan

Pemahaman yang sangat signifikan. Meskipun demikian, saat kegiatan pelatihan dan pendampingan praktikum tim pengabdian tidak dapat memberikan pelatihan dan pendampingan praktikum kepada seluruh anggota pengrajin noken karena keterbatasan handphone android, tidak semua Mama Papua ini memiliki handphone android untuk bertransaksi keuangan digital yang sejala dengan keberadaan teknologi di daerah 3T (Syarifah, 2024), sehingga pada kegiatan ini hanya berfokus pada tim pemasaran dan tim keuangan yang telah ditunjuk ketua. Tim inilah yang selama ini terbiasa mengoperasikan handphone android yaitu 4 orang saja. Dengan adanya tupoksi yang berfokus pada tim khusus ini, maka kegiatan akan lebih intens dan maksimal.

Faktor pendukung pada kegiatan ini yaitu partisipasi dan antusias seluruh anggota kelompok pengrajin noken dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini dari awal sampai akhir, keterbukaan masyarakat kampung Waga-Waga terutama jaminan keamanan dari Kepala Suku dan masyarakat setempat dalam pelaksanaan kegiatan ini membuat tim merasa terhormat sehingga kegiatan berlangsung dengan sangat baik. Selain itu, adanya pembagian tupoksi pada kelompok Pengrajin Noken ini sehingga lebih mudah dan maksimal dalam kegiatan pelatihan praktikum. Adapun **faktor penghambat** pada kegiatan ini diantaranya adalah keterbatasan Listrik saat kegiatan karena di warga setempat pada daerah kurulu sedang difokuskan untuk persiapan kegiatan festival Lembah baliem dan Listrik sedang dimatikan di daerah sekitar, sehingga kegiatan pengabdian harus ditunda dua hari kemudian meski segala persiapan telah dilakukan. Listrik menjadi hal yang penting pada kegiatan ini karena penerapan teknologi yang digunakan cukup banyak menggunakan Listrik. Adanya perang suku saat kegiatan di mana terjadi konflik antara warga setempat, namun demikian kegiatan berlangsung kondusif karena kepala suku telah mendukung kegiatan ini. Seperti kita ketahui, bahwa penyelesaian konflik secara adat di daerah 3T Wamena berlangsung selama beberapa hari.

Materi *financial technology* sekaligus pemaparan manajemen keuangan, mulai dari manajemen konvensional dan transformasi manajemen keuangan berbasis digital. Pada tahapan sosialisasi ini berfokus pada pemaparan materi (fintech, aplikasi keuangan), diskusi atau tanya jawab pada peserta, seperti pada gambar berikut:



Gambar 3. Sosialisasi Materi Financial Technology, Manajemen Keuangan, dan Aplikasi Oleh Narasumber Syarifah dan Nanang Gunawan



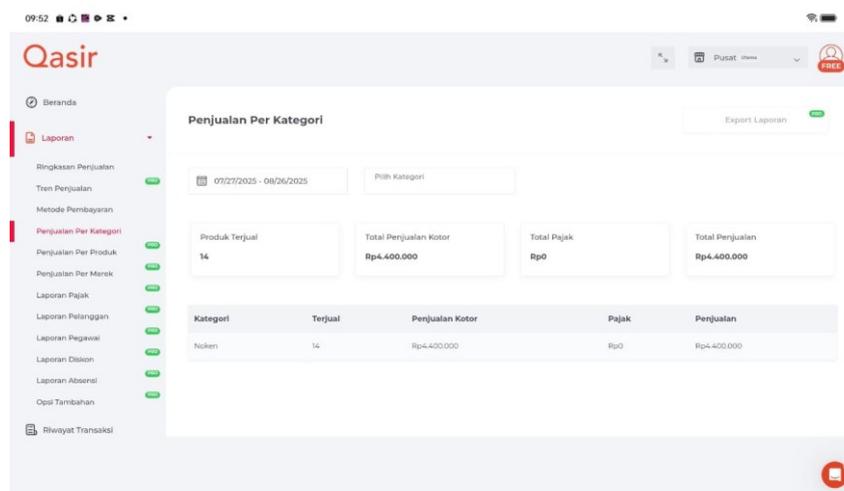
Gambar 4. Pelatihan Penggunaan Software Qasir, Fintech, dan Laporan Keuangan



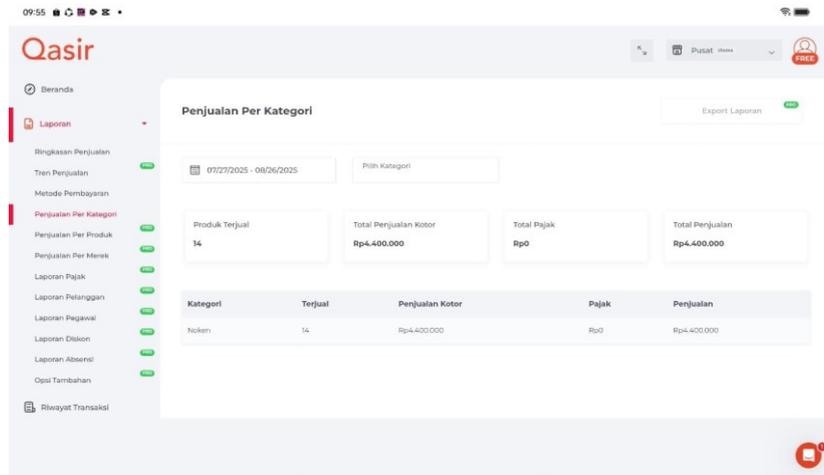
Gambar 5. Penyerahan Teknologi Inovasi Fintech dan Penerapannya di Acara Festival Lembah Baliem



Gambar 6. Koordinasi dengan Dinas PTSP dan Foto Bersama Tim



Gambar 7. Hasil Penginputan Produk Noken pada Fitur Kelola Produk



Gambar 8. Laporan Penjualan Berbasis Financial Teknologi



Gambar 9. Hasil Printout Struk Transaksi Penjualan

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Lembah Baliem Jayawijaya dengan mitra kelompok pengrajin noken Suara Hati Ibu berjumlah 42 orang. Hasil menunjukkan bahwa literasi digital, keterampilan pencatatan transaksi, dan kemampuan mengelola usaha secara lebih terstruktur dapat ditingkatkan dengan memasukkan teknologi finansial ke dalam manajemen keuangan konvensional. Dibuktikan dengan hasil pre-test dan post-test, ada peningkatan yang signifikan pada mitra pada pemahaman konsep financial technology. Mitra dapat memahami perbedaan antara keuangan pribadi dan bisnis melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan aplikasi Qasir. Mitra juga dapat mulai menerapkan pencatatan berbasis digital sebagai fondasi menuju kemandirian ekonomi masyarakat Kampung Waga-Waga yang ditunjukkan pada hasil printout penerapan aplikasi manajemen keuangan.

Dukungan kolaboratif antara akademisi, pemerintah daerah, dan komunitas lokal, kegiatan ini dapat diterapkan pada sektor usaha kreatif lainnya untuk meningkatkan inklusi keuangan,

meningkatkan dampak positif, dan meningkatkan kualitas hidup. Oleh karena itu, untuk menjamin keberlanjutan program melalui pendampingan intensif, penyediaan infrastruktur digital, dan kerja sama lintas lembaga, sangat penting agar transformasi manajemen keuangan digital berjalan lancar dan memberikan kontribusi yang signifikan untuk pertumbuhan ekonomi daerah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan **dana** pelaksanaan pengabdian ini, yaitu Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Tahun Anggaran 2025 pada Nomor Kontrak Induk: 131/C3/DT.05.00/PM/2025 dan Kontrak Turunan LLDIKTI 14: 0922/LL14/D5.05.00/PM/2025 Kontrak Turunan LPPM: 11.13/227/141011/2025 sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan sesuai dengan proposal yang telah direncanakan. Terima kasih kepada Mitra atas partisipasi aktif serta kerjasamanya selama melaksanakan pengabdian.

DAFTAR REFERENSI

- Anidya Ilmi Febriyanti, Moh. Zaki Kurniawan, & Safrizal, H. B. A. (2025). Manajemen Keuangan Umkm: Love of Money, Financial Self-Efficacy, Dan Financial Technology Payment. *AKUNTABILITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 17(1), 1–14. <https://doi.org/10.35457/akuntabilitas.v17i1.4024>
- Evi Mudrikah, R., Fahrizal, A., Julia Saputri, D., Andini, P., Dwi Lestari, A., Santosa, A., Maulana Kemal, M., Malahayati, U., & Ekonomi dan Manajemen, F. (2024). Pendampingan Digitalisasi Marketing dan Sosialisasi Pengelolaan Laporan Keuangan Dengan Meningkatkan Kinerja Pada UMKM Siomay A'A di Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Ekonomi Dan Bisnis (JPMEBD)*, 1(4), 366–372.
- Hamzah, A., Nurhayati, N., Purnama, D., Akuntansi, P., & Kuningan, U. (2024). Optimalisasi Peran Perempuan dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Era Digital. *Jurnal Dimas Canthing*, 1.
- Hendrawaty, E., Nairobi, Komalasari, A., Hasnawati, S., & Suningsih, S. (2023). Pemanfaatan Produk Fintech bagi UMKM di Bandar Lampung. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(1), 236–242. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i1.2245>
- Julaiha, P., Yuliati, N. N., & Wardah, S. (2023). Peningkatan Kemampuan Perilaku Keuangan Berbasis Financial Technology pada UMKM Kreatif di Kota Mataram. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 1(4), 157–168. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v1i4.27>
- Kartikasari, E. dwi, Rodhiyah, M., Khotiah, T., Wiyanti, M. Y., & Romadhon, M. F. (2024). Pelatihan Praktis Akuntansi: Peningkatan Keterampilan Manajemen Keuangan Berbasis Teknologi Informasi Pada UMKM BUMDesa Pule Sejahtera. *Jurnal Abdi Insani*, 11(4), 2910–2919. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i4.2037>
- Maulida, A., Tria, L., & Hutami, H. (2021). Trend Financial Technology dan Digital Marketing Sebagai Sarana Baru Pengembangan UMKM. *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 217–222. <https://forms.gle/9ZVBZ9DEtSUiMfk29>

- Nadia Dwi Irmadiani, Hermawan Budiyanto, Alya Takwarina Cahyani, Maliki Aji Prakoso, & Slamet Riyono. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan dan Pencatatan Akuntansi Sederhana bagi UMKM di Desa Pesisir untuk Mendorong Keberlanjutan Usaha Studi di Kelurahan Mangkang Wetan, Kecamatan Tugu, Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5531–5539. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1148>
- Putuhena, G. P. H. H. (2025). *Dampak Financial Technology Pada Cash Flow Komunitas UMKM Dampak Financial Technology Pada Cash Flow Komunitas UMKM Kabupaten Sleman DIY*. 4(2), 4826–4830.
- Retnowati, M. S., Kusumastuti, A. S., & Rafifahnur, N. (2024). OPTIMALISASI MANAJEMEN KEUANGAN BERBASIS DIGITAL SI APIK SEBAGAI PENINGKATAN MUTU UMKM. *ANALISIS*, 14(01), 135–147. <https://doi.org/10.37478/als.v14i01.3747>
- Setiyawati, N., Hosanna Bangkalang, D., & Satya Wacana, K. (2020). Implementasi dan Pelatihan Aplikasi Kasir Online Berbasis Android Pada UMKM Marikh Salatiga. *IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services*, 1(2). <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/ijecs>
- Silooy, T. N., Misrah, I., & Syarifah. (2025). Potensi Inovasi Noken Perempuan Asli Baliem sebagai Ekonomi Kreatif dalam Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Jayawijaya. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Sosial Dan Humaniora*, 11(1), 241–261. <https://doi.org/10.30738/sosio.v11i1.18649>
- Syarifah, S., Muksin, D., & Fadlan, M. (2023). Analisis Faktor Implementasi E-Government Di Kabupaten Jayawijaya Papua. *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)*, 5(2), 199–210. <https://doi.org/10.24076/jspg.v5i2.1478>
- Syarifah, S., Winarno, W. W., & Putro, H. P. (2020). Analisis Karakteristik Penggunaan Aplikasi Peer To Peer Lending Fintech dengan Model PCI. *JURNAL MEDIA INFORMATIKA BUDIDARMA*, 4(2), 421. <https://doi.org/10.30865/mib.v4i2.2059>
- Syarifah. (2024). Kemandirian Teknologi di Daerah 3T. In *Kemandirian Teknolgi* (Vol. 1, pp. 30–42). Madani Kreatif Publisher
- Warmana, G. O., Sholihah, D. D., & Trisnaningtyas, J. P. N. (2023). Optimalisasi Bisnis Pengrajin Udeng Pacul Gowang Sidoarjo melalui Pembukuan Keuangan Digital dan Social Media Marketing. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(3), 856–864. <https://doi.org/10.29407/ja.v7i3.21045>
- Yohana Yohana, Chandra Puspa Arum Pertiwi, Heri Juliadi, Kurniati Jihan Fadhilah, Nadia Wulandari, Ratu Gunawan, & Yuliana Sari. (2024). Sosialisasi Dan Pelatihan Penggunaan Aplikasi Buku Warung Bagi Para Pelaku UMKM Di Binong. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 137–144. <https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v2i1.791>
- Yusman, Y., Syafri, S., & Latief, R. (2023). Evaluasi Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal Di Kabupaten Jayawijaya. *Urban and Regional Studies Journal*, 6(1), 83–89. <https://doi.org/10.35965/ursj.v6i1.3812>